

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN  
SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII  
SMPN 7 SAMARINDA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk  
Memperoleh gelar Sarjana Keperawatan**



**DIAJUKAN OLEH  
TRI SUCI ANGGRAINI  
1211308230544**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA  
2016**

## Hubungan Tingkat Pendidikan Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 7 Samarinda Tahun 2016

Tri suci Anggraini<sup>1</sup>, Iwan Ramdhan<sup>2</sup>, Rini Ernawati<sup>3</sup>.

### INTISARI

**Latar Belakang,** Pendidikan formal dan non formal dapat menentukan proses belajar siswa, kondisi yang terjadi bersifat dinamis dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa.

**Tujuan Penelitian,** Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah kelas VIII SMPN 7 Samarinda.

**Metodologi Penelitian,** Penelitian ini menggunakan *deskriptif korelatif*, jangkauan penelitian mencakup siswa yang ada di lokasi studi yaitu SMPN 7 beralamat di jalan Kadrie Oening Samarinda. Pengambilan sampel dengan cara proposional pada setiap stratum. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 185 siswa. Alat uji Statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* ( $\chi^2$ ).

**Hasil dan Kesimpulan Penelitian,** Hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai A mengaku lingkungan sekolahnya dalam kondisi baik dengan jumlah 57 siswa (30,81%), sedangkan siswa yang memiliki nilai C mengaku bahwa lingkungan sekolahnya dalam kondisi tidak baik dengan jumlah 2 siswa (1,08%). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,004 terdapat hubungan lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Samarinda. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Samarinda, dengan *p value* = 0,882 >  $\alpha$  = 0,05. Sebaiknya sekolah lebih meningkatkan fasilitas lingkungan sekolah demi meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata-kata Kunci:** Keluarga, Pendidikan, Prestasi, Sekolah

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhamadiyah Samarinda

<sup>2</sup> FKM Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Dosen Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

**Relationships Family and Environmental Education Level School with Student Achievement in Grade VIII SMPN 7 Samarinda 2016**

Tri Suci Anggraini<sup>1</sup>, Iwan Ramdhan<sup>2</sup>, Rini Ernawati<sup>3</sup>.

**ABSTRACT**

**Background**, formal and non formal education can determine the learning students, a condition that occurs is dynamic can affect student learning achievement. Environmental factors is the school factors that influence student learning process.

**The research objective**, is knowing the relationship between family education and school environment at grade VIII SMPN 7 Samarinda.

**This research**, uses descriptive research or reviewers' correlation ie the relationship between two variables in a situation of a group of subjects. Research includes studies of students there in the location that at SMPN 7 on Kadrie Oening Street Samarinda. Sampling method by proportional per stratum. Samples were determined in this study were 185 students. Statistic test equipment used Chi-Square ( $\chi^2$ )

**Results this research**, that students who have grades A admitted to the school environment is good condition with the number of 57 students (30.81%), while students who have a grade of C claimed that the school environment in good condition with the amount of 2 students (1.08%) , Based on the analysis results obtained chi square test p value = 0.004 means  $H_0$  rejected means that statistically there is a relationship of school environment and student achievement grade VIII SMPN 7 Samarinda. There is no relationship between the level of family education with student achievement grade SMPN 7 Samarinda , with p value = 0.882 >  $\alpha = 0.05$ . But there is a significant relationship between the school environment with the achievement of grade VIII SMPN 7 Samarinda , with a P value = 0.004 <  $\alpha = 0.05$  . The school should further improve the facilities of the school environment in order to improve learning achievements of students.

**Key Words:** Family, Education, Achievement, School

---

<sup>1</sup> Bachelor in Nursing Student STIKES Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup> FKM Mulawarman University

<sup>3</sup> Lecturer Nursing Science Program of STIKES Muhammadiyah Samarinda

# Motto

Sesungguhnya Allah berkata: “Aku sesuai prasangka hambaku pada-ku dan aku bersamanya apabila ia memohon kepada-ku”

(HR.Muslim)

Apa pun yang terjadi, apa pun kondisi saat ini, yakinlah itu yang terbaik bagi kita menurut Allah

## **KATA PENGANTAR**

***Bismillahirrahmanirrahim***

***Assalamualaikum Wr. Wb***

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta tak lupa sholawat dan salam pada Nabi Besar Muhammad, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMPN 7”.

Penyusunan skripsi penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda tahun 2016. Dalam penyusunan skripsi ini banyak berbagai pihak yang telah memberikan dorongan/motivasi, bantuan serta masukan sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Ghozali MH.,M.Kes, selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.
2. Kepala Sekolah SMP N 07 Samarinda yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Ns. Siti Khoiroh, M.Kep, selaku Ketua Program studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda.
4. Bapak Dr. Iwan Ramdhan, S.Kp.M.Kes selaku Pembimbing I, terima kasih memberikan bimbingan, saran, serta kesabaran selama dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Rini Ernawati, S.Pd.,M.Kes selaku pembimbing II, terima kasih untuk beliau yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan arahan, serta kesabaran selama banyak membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep. M.Kes selaku koordinator mata kuliah skripsi.
7. Kepada seluruh dosen dan staf pendidikan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga tercinta yaitu papa Ridwan sitorus ,mama Ina ekasari, yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang, nasehat dan pengorbanan baik moril maupun materil, serta untuk kak yang tersayang almarhumah Kardila nur'ainun terimakasih atas semangat dan motivasinya, terimakasih juga untuk kak yang tersayang Wahyuni agustina dan adik saya Rizky muhamad dan keponakan Ardila putri patricia serta kedua abang ipar Gasing ruddin dan Sukanto terimakasih atas semangat dan motivasinya serta doa dan dukungan untuk memberikan hal-hal positif . Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih buat teman seperjuangan, dan seluruh teman-teman S1 Keperawatan angkatan 2012 (Reguler) buat dukungan , motivasi, dan semangatnya sukses buat kita semua serta terima

kasih juga selalu membantu penulis dalam setiap kesulitan yang dialami penulis dalam menyusun skripsi

10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu dengan hal terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

***Wassalamu'alaikum wr. Wb***

Samarinda, 04 Agustus 2016

Tri Suci Anggraini

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b>	
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Surat Pernyataan Keaslian Penelitian .....</b>	<b>ii</b>
<b>Lembar Persetujuan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Lembar Pengesahan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Motto .....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Telaah pustaka.....	12
B. Penelitian Terkait .....	50
C. KerangkaTeori Penelitian .....	54
D. Kerangka Konsep Penelitian .....	55



E. Hipotesis Penelitian.....	56
------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	58
B. Populasi dan Sampel .....	59
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	62
D. Definisi Operasional .....	62
E. Instrumen Penelitian .....	64
F. Uji Validitas dan Reabilitas.....	66
G. Teknik Pengumpulan Data.....	70
H. Teknik Analisa Data .....	71
I. Etika Penelitian .....	77
J. Jalannya Penelitian .....	79
K. Jadwal Penelitian .....	81

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

L. Gambaran umum SMP N 7 Samarinda.....	85
M. Hasil penelitian.....	87
N. Analisa univariat.....	88
O. Variabel independen .....	88
P. Variabel dependen .....	90
Q. Analisa bivariat.....	90
R. Pembahasan.....	92
S. Keterbatasan penelitian .....	103

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

T. Kesimpulan ..... 107

U. Saran ..... 108

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Definisi Operasional .....	55
3.2 Tabel Kisi-Kisi pertanyaan kuesioner .....	58
3.3 Tabel Uji Normalitas Data .....	71
3.4 Tabel Jadwal Penelitian .....	84
4.1 Tabel Distribusi Jenis Kelamin .....	87
4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden .....	88
4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Pendidikan Keluarga ( Ibu).....	89
4.4 Tabel Frekuensi Berdasarkan Variabel lingkungan Sekolah.....	89
4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Belajar .....	90
4.6 Tabel Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pendidikan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 7 Samarinda Tahun 2016 .....	91
4.7 Tabel Hasil Analisis Bivariat Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 7 .....	92

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Teori Penelitian.....	55
2.2 Gambar Kerangka Konsep Penelitian.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Biodata Peneliti
- Lampiran 2 : Lembar Penjelasan Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Kuesioner A
- Lampiran 5 : Kuesioner C
- Lampiran 6 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 7 : Data Primer Output
- Lampiran 8 : Surat Izin Validitas
- Lampiran 9 : Surat Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Ada banyak faktor dalam perjalanan kehidupan yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Perkembangan jiwa seorang anak berkaitan dengan lingkungan di mana ia bertumbuh dan berkembang. Lingkungan yang baik akan menuntun pada perilaku yang baik, semikian pula sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan membentuk perilaku buruk.

Agar seseorang memiliki perilaku yang baik, maka diperlukan proses pendidikan, baik yang bersifat formal, maupun nonformal. Melalui pendidikan seseorang akan mengalami perkembangan wawasan maupun perilaku. Menurut Siagian (2006) pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu yang dihadapi ataupun diputuskan. Karena itu, pendidikan dapat terjadi ketika seseorang mendapatkan inspirasi untuk melakukan sesuatu hal menyangkut dirinya maupun lingkungannya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di dalam undang-undang ini Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, keduanya memiliki cara yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan hal-hal sebagaimana yang diajarkan. Karena itu dilakukan secara bertahap/berjenjang.

Pendidikan formal maupun nonformal terjadi di sebuah lingkungan yang dikendalikan di dalam suatu sistem. Sistem yang ada di dalam pendidikan formal dan nonformal diatur oleh kebijakan ataupun aturan. Sistem akan berjalan dengan baik atau tidak tergantung pada semua komponen yang terlibat di dalamnya, seperti: sumber daya manusia yang mengasuh, manajemen, institusi penyelenggara, kurikulum, peralatan pendukung, dan sebagainya. Di luar dari kedua macam pendidikan tadi masih ada pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur keluarga dan

lingkungan. Pendidikan informal dilaksanakan secara tidak berjenjang namun spontan dan interaktif antara yang memberi dan yang menerima pendidikan.

Jalur pendidikan informal yang dilakukan di lingkungan rumah tangga akan menjadi petunjuk bagi seseorang anak dalam ia berinteraksi dengan teman-temannya maupun orang lain. Namun, pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga kerap kali menjadi tidak berlaku ketika lingkungan di luar rumah memiliki pengaruh yang lebih kuat. Di dalam lingkungan keluarga seseorang akan menerima pendidikan mulai dari cara berkomunikasi, menerima tanggung jawab, hingga pembentukan perilaku. Di lingkungan keluarga seorang anak akan belajar dan menduplikasi dari apa yang dilakukan orang tua ataupun anggota keluarga lainnya yang lebih tua.

Menurut Guarsah (1988), Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya di rumah sehingga sikap dan cara mendidik yang dilakukan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Lingkungan yang dekat dengan anak tidak lain adalah orang tua, guru, teman sebaya dan masyarakat tempat anak bersosialisasi.

Menurut Shoehib (2011) agar keluarga memainkan perannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangat penting, apalagi kalau dilihat dalam pendidikan. Salah satu contohnya, apabila



ada pekerjaan rumah yang tidak bisa dijawab, orang tua sebaiknya membantu dan membimbing anaknya. Sehingga peran orang tua tidak hanya sekedar memberikan uang jajan atau menyekolahkan dia, tetapi juga ikut peran dalam proses pendidikan anaknya. Dalam proses pendidikan semua pihak terlibat, oleh karenanya baik guru, siswa dan orang tua mesti kreatif. Selama ini sebagian orang tua berpikir bahwa pendidikan itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah.

Proses belajar disekolah dapat dimulai dengan memasukan anak ke TK, SD, SMP, SMA dan bahkan sampai keperguruan tinggi. Sementara di sekolah, guru diberi tanggung jawab sebagai pengajar dan pembimbing. Orang tua yang memiliki cita-cita tinggi terhadap anak- anaknya. Tingkat pendidikan keluarga berbeda-beda. Cara membimbing anak belajar dirumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak disekolah mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan anak yang diperoleh dari orang tuanya. Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak yang disekolah pintar dan dan memperoleh prestasi yang baik

Sikap dan pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap kepribadian dan penampilan anak di sekolah. Winkel (1998) mengatakan bahwa, interaksi antara anggota keluarga kurang harmonis, perceraian keluarga, kurangnya perhatian orang tua akan berdampak pada penurunan prestasi belajar di sekolah. Sedangkan

cara mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua di rumah sangat mempengaruhi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.

Di lingkungan sekolah seorang anak akan mendapatkan pendidikan dari guru, di samping juga belajar dengan teman-temannya. Di lingkungan keluarga maupun sekolah anak akan mendapatkan sejumlah masukan yang akan mempengaruhi cara ia belajar. Dari cara belajar ini akan menentukan prestasi belajar yang diraih. Kondisi yang terjadi bersifat dinamis, dalam arti dapat mengalami perubahan dalam situasi di mana salah satu lingkungan memiliki pengaruh yang lebih kuat.

Dari hasil studi pendahuluan dengan mewawancara beberapa guru dan 20 orang siswa kelas 8 pada tanggal 25 november 2015 di SMPN 7, 10 diantaranya prestasinya menurun dibandingkan pada saat di kelas 7, dari 10 anak yang prestasinya menurun terdapat 5 orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya sehingga mereka kurang fokus untuk belajar, ditambah dengan lingkungan kelas yang kurang nyaman dan fasilitas sekolah yang kurang mendukung untuk proses belajar. Pada saat dirumah siswa-siswa tersebut jarang mengulang kembali pelajaran yang diberikan di sekolah. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “ Hubungan tingkat pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMPN 7 Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari apa yang diuraikan pada latar belakang dapat dikerucutkan menjadi permasalahan yang dihadapi dan membutuhkan pemecahan pragmatis. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan Pendidikan Keluarga (ibu) dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMPN 7 Samarinda?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah kelas 8 SMPN 7 Samarinda

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik siswa yaitu: umur dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui tingkat pendidikan ibu.
- c. Mengetahui lingkungan sekolah siswa kelas 8 SMPN 7 Samarinda.
- d. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas 8 SMPN 7 Samarinda.
- e. Menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan prestasi belajar siswa kelas 8 SMPN 7 Samarinda

- f. Menganalisis hubungan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas 8 SMPN 7 Samarinda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi:

1. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan proses belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal melalui kebiasaan belajar.

2. Bagi institusi responden

Diharapkan memberi informasi bagaimana siswa siswi untuk berperan dalam membentuk kebiasaan belajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi peneliti

Merupakan pengalaman yang baik bagi peneliti sebagai dasar mengembangkan kemampuan diri dimasa yang akan datang, selain itu untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data yang didapat.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan sebagai satu sumber pengetahuan dan informasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran pada peneliti selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Penulis dapat memastikan bahwa penelitian ini hasil karya sendiri atau bukan hasil plagiat dari siapapun. Pada bagian dasar teori ataupun data, maka untuk menghormati mereka yang telah menulis sebelumnya, penulis tetap menyebutkan sumbernya. Perbedaan nyata antara penulisan Skripsi ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada penggunaan variabel, lokasi penelitian dan substansi dari pembahasan. Dengan demikian, apabila ada kesamaan penelitian ini dengan tulisan pihak yang lain, penulis bersedia dikenai sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku, adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian dari Agustin 2014: meneliti tentang pengaruh minat belajar dengan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun ajaran 2013/2014. Metode penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 106 siswa dengan sampel sebanyak 84 siswa, diambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji f sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Perbedaanya dengan penelitian ini terletak pada variabel independen dimana penelitian Agustin (2014) menggunakan variabel minat belajar dengan lingkungan sekolah sebagai variabel independennya sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan keluarga dengan lingkungan sekolah sebagai variabel independennya. waktu dan tempat penelitian serta metode penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional dengan rancangan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 349 orang, dan sampel yang digunakan 185 orang. Penelitian ini menggunakan analisis *univariate* dengan *presentase* dan analisis *bivariate uji chi square*.

2. Penelitian dari Rahmawati 2014: meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang yang berjumlah 143 siswa dengan sampel sebanyak 40 siswa, diambil dengan teknik *proposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah *Product Moment Correlation*.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen dan dependennya dimana penelitian Rahmawati (2014)

menggunakan hanya variabel lingkungan sekolah sebagai variabel independen dan variabel motivasi belajar sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional dengan rancangan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 349 orang, dan sampel yang digunakan 185 orang. Penelitian ini menggunakan analisis *univariate* dengan *presentase* dan analisis *bivariate* uji *chi square*.

3. Penelitian dari Wulandari 2013 : meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2013. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V A SDN Rejondani Semester I tahun yang berjumlah 26 siswa dengan sampel sebanyak 26 siswa, diambil dengan teknik *total sampling*. Analisis data yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*.

Perbedaan dari penelitian ini terletak di variabel independen dimana penelitian dari Wulandari (2013) menggunakan variabel tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel independennya sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan keluarga sebagai variabel independennya. Penelitian ini

merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional dengan rancangan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 349 orang, dan sampel yang digunakan 185 orang. Penelitian ini menggunakan analisis *univariate* dengan *presentase* dan analisis *bivariate* uji *chi square*.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Prestasi Belajar**

Menurut Winkel (2011), prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. .Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Djalal (2009), prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Lebih lanjut Oemar (2001) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.

Menurut Benyamin S. Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Oemar, 2001) Azwar (2001), mengatakan prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator

berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Setiawati, dkk (1993) menjelaskan (dalam Listiani, 2005) bahwa acuan yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar seperti berikut:

- 1) Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang disajikan itu dapat dikuasai siswa..
- 2) Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar 85%-94% bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik sekali/minimal : apabila sebagian besar 75%-84% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dapat dikuasai oleh siswa.

Dari beberapa defenisi pelajaran tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari pada proses belajar yang diukur dan dicatat dalam bukti raport. Mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan cara pengisian laporan hasil belajar raport adalah:

- a. Kolom Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh guru mata pelajaran atau sekolah.
- b. Kolom kognitif atau pengetahuan dan pemahaman konsep diisi dengan nilai rata-rata pebcapaian aspek atau pengetahuan

dan pemahaman konsep diisi dengan nilai rata-rata pencapaian aspek kognitif dan semua standart kompetensi mata pelajaran.

- c. Kolom psikomotor atau praktek diisi nilai rata-rata aspek psikomotorik dari suatu mata pelajaran, yang dinilai aspek psikomotorik dari suatu mata pelajaran, yang dinilai aspek psikomotoriknya.
- d. Nilai tertinggi hasil remedial aspek kognitif dan psikomotorik tidak melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran atau sekolah.
- e. Kolom afektif atau sikap diisi dengan nilai mata pelajaran yang dapat dinilai aspek afektifnya secara kuantitatif. Aspek yang dinilai dapat berupa salah satu atau lebih dari aspek minat, sikap, disiplin atau sikap lainnya yang dipandang penting oleh sekolah. Klasifikasi terdiri dari: tinggi, sedang dan rendah.
- f. Penilaian aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dijelaskan kepada siswa diawal semester.
- g. Nilai kognitif, psikomotorik dan afektif semua rentang 0-100.

Nilai kognitif rinciannya sebagai berikut:

- a) Baik (A) : 75-100
- b) Cukup (B) : 65-74
- c) Kurang (C) : < 60

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- a. Peranan guru dalam membimbing dan mendidik siswa yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kemandirian dan profesionalisme guru.
- b. Faktor lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh kompetitor yang tersedia.
- c. Faktor kemauan diri siswa yang sangat dipengaruhi oleh perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua.

Menurut Ahmadi dan Supriyanto (2011), prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal

- a. Faktor Internal

Yang tergolong faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah, yaitu faktor yang sifatnya bawaan atau yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran .struktur tubuh.Faktor jasmaniyah ini sangat mempengaruhi di dalam menentukan prestasi belajar siswa karena belajar di butuhkan jasmani yang sehat, dengan jasmani yang sehat siswa akan mudah untuk menrima atau memahami pembelajaran yang di sampaikan guru dengan baik,sehingga prestasi yang dicapai juga meningkat.

2) Faktor Psikologis, terdiri atas:

- a) Faktor intelektual yang meliputi kecerdasan, kecakapan yang dimiliki
- b) Faktor non-intelektif yang meliputi unsur kepribadian, kebiasaan, emosi, minat, motivasi.

b. Faktor eksternal

Yang tergolong faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang terdiri dari:

1) Faktor sosial yang terdiri atas:

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan masyarakat
- d) Lingkungan kelompok

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, dan kesenian

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dan sebagaimana dijelaskan di muka bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai siswa melalui proses belajar yang berwujud angka atau simbol yang menyatakan kemampuan siswa dalam suatu materi pelajaran tertentu.

Berikut ini diuraikan secara garis besar mengenai ketiga macam faktor tersebut:

a. Faktor Stimulus Belajar

Yang dimaksudkan dengan stimulus belajar disini yaitu segala hal diluar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar stimulus dalam hal ini mencakup material, penguasaan serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh siswa.

b. Faktor-faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan bagi proses belajar.

c. Faktor-faktor individual

Faktor individual ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang.

Suryabrata (2006) yang mengatakan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

a) Faktor internal, meliputi :

- (1) Faktor fisiologis, yaitu berhubungan dengan keadaan fisik khususnya penglihatan dan pendengaran.
- (2) Faktor psikologis, yaitu menyangkut faktor non-fisik, seperti minat, emosi, motivasi, intelegensi, bakat, dan sikap.

b) Faktor eksternal, meliputi:

- (1) Lingkungan keluarga, yaitu menyangkut status sosial ekonomi keluarga, pendidikan, perhatian orang tua, dan suasana hubungan antara anggota keluarga.
- (2) Lingkungan sekolah, yaitu menyangkut sarana dan prasarana, kompetensi guru, siswa, kurikulum, dan kualitas proses belajar mengajar.
- (3) Lingkungan masyarakat, yaitu menyangkut sosial budaya dan partisipasi pendidikan.

## **2. Pendidikan**

### **a. Pengertian Pendidikan**

Batasan pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli tergantung dari yang sudut pandang yang dipergunakan dalam memberi arti pendidikan. Sudut pandang ini dapat bersumber dari aliran falsafah, pandangan hidup ataupun ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Syafei (2007), tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk dalam kategori tenaga terdidik, sedangkan tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum dapat dikategorikan sebagai tenaga terdidik, terutama karena belum mempunyai kemampuan berfikir secara abstrak, melakukan analisis dan mengambil suatu keputusan dalam pekerjaan.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

#### **b. Penggolongan Pendidikan**

Menurut Wanei (2000), penggolongan pendidikan menurut pengelolaannya sebagai berikut:

##### 1) Pendidikan Informal

Merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari



sepanjang hidupnya, bisa berasal dari keluarga, pekerjaan atau pergaulan.

Ciri-cirinya adalah :

- a) Tidak diselenggarakan secara khusus.
- b) Lingkungan pendidikan tidak diadakan dengan maksud khusus menyelenggarakan pendidikan.
- c) Tidak di program secara khusus.
- d) Tidak ada waktu belajar tertentu.
- e) Metodenya tidak formal
- f) Tidak ada evaluasi sistematis.
- g) Tidak diselenggarakan oleh pemerintah.

## 2) Pendidikan Formal

Merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat, Ciri-cirinya adalah :

- a) Diselenggarakan secara khusus.
- b) usia relative homogen.
- c) Waktu pendidikan relatif sama.
- d) Isi pendidikan bersifat akademis umum.
- e) Mutu pendidikan ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.

### 3) Pendidikan Nonformal

Merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang secara teratur, searah, disengaja tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat.

Ciri-cirinya adalah :

- a) Diselenggarakan sengaja diluar sekolah.
- b) Peserta pada umumnya sudah tidak bersekolah.
- c) Tidak mengenal jenjang.
- d) Program pendidikan jangka pendek.
- e) Usia tidak terlalu homogen.
- f) Ada waktu belajar dan metode formal serta evaluasi sistematis.
- g) Isi pendidikan bersifat praktis dan khusus.
- h) Keterampilan kerja merupakan jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup.

#### **c. Jalur-jalur pendidikan**

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu :

##### 1) Jalur pendidikan sekolah

merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan yang terdiri dari :

a) Pendidikan Umum

Adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir pendidikan.

b) Pendidikan Kejuruan

Adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

c) Pendidikan Luar Biasa

Merupakan pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental.

d) Pendidikan Kedinasan

Merupakan pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintah atau lembaga pemerintah non departemen.

e) Pendidikan Keagamaan

Merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.

f) Pendidikan Akademik

Merupakan pendidikan yang diharapkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan.

g) Pendidikan Profesional

Merupakan pendidikan yang diharapkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu.

h) Jalur Pendidikan Luar Sekolah

Merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

**d. Tingkat/Jenjang Pendidikan**

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jadi yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan formal atau akademis. Tingkat/jenjang pendidikan di Indonesia meliputi (Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional):

#### 1) Pendidikan Usia Dini

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini dapat berbentuk *playgroup* atau taman kanak-kanak.

#### 2) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yaitu meliputi Sekolah Dasar (SD) dan sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat.

#### 3) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar yang harus dilaksanakan minimal 9 tahun, yaitu meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sederajatnya.

#### 4) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana , magister, doctor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Mata pelajaran pada perguruan tinggi merupakan penjurusan dari SMA, akan tetapi semestinya tidak boleh terlepas dari pelajaran SMA.

### **3. Pendidikan Keluarga**

#### **a. Pengertian Pendidikan Keluarga**

Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2011), dalam kehidupan anak ada dua proses yang beroperasi secara kontinu yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Antara pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara interdependensi, artinya saling bergantung satu sama lain. Kedua proses ini tidak dapat dipisahkan dalam bentuk-bentuk yang secara pilah berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi dapat dibedakan untuk maksud lebih memperjelas penggunaannya (Djamarah, 2011).

Jauh sebelum ada lembaga pendidikan yang disebut sekolah, keluarga telah ada sebagai lembaga yang memainkan peran penting dalam pendidikan yakni sebagai peletak dasar. Dalam dan dari keluarga orang mempelajari banyak hal, dimulai dari bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menyatakan

keinginan dan perasaan, menyampaikan pendapat, bertutur kata, bersikap, berperilaku, hingga bagaimana menganut nilai-nilai tertentu sebagai prinsip dalam hidup. Intinya, keluarga merupakan basis pendidikan bagi setiap orang.

Pendidikan yang terjadi di rumah tangga atau di lingkungan keluarga (termasuk pendidikan informal). Pendidikan informal adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak orang lahir sampai mati, seperti di dalam keluarga, tetangga, pekerjaan, hiburan, pasar, atau di dalam pergaulan sehari-hari. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap manusia. Seseorang lebih banyak berada dalam rumah tangga dibandingkan dengan di tempat-tempat lain Philip H. Coombs (dalam Idris, 2006).

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang mutlak diberikan kepada seluruh anggota keluarga dalam tujuan untuk menunjang proses kehidupan bagi perkembangan hidup anak dan orang tua dalam menjalani hidup dengan baik dan bahagia. Keluarga merupakan kekayaan yang tidak ternilai. hidup tanpa memiliki keluarga terasa hampa. keluarga merupakan tempat segalanya. kasih sayang, dan saling berkomunikasi antar anggota keluarga menciptakan sebuah

ikatan batin yang tidak dapat dipisahkan. Begitu pula terhadap perkembangan anak. Anak akan tumbuh menjadi seorang anak yang dewasa dengan berperilaku baik dan memiliki intelektual tinggi atas dasar pendidikan dan peran keluarga. Artinya bahwa, perkembangan anak selanjutnya dipengaruhi oleh faktor pendidikan keluarga, dalam hal ini orang tua yang harus aktif dalam mendidik, membimbing, dan selalu menasehati dengan ketulusan hati.

#### **b. Tujuan Pendidikan Keluarga**

Tujuan pendidikan keluarga ialah anak dan anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi seseorang yang mandiri dalam masyarakat dan dapat menjadi insan produktif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya itu. Kemudian setiap anggota keluarga berkembang menjadi orang dewasa yang mengerti tindak budaya bangsanya dan menjadi seorang yang bertaqwa sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, 2011).

Menurut Ihsan (2014), beberapa fungsi pendidikan keluarga, antara lain:

- 1) Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi



perkembangan berikutnya, khususnya dalam pengetahuan pribadinya.

- 2) Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional ini sangat penting dalam pembentukan pribadi anak.
- 3) Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Keteladanan orang tua di dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak di dalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila.
- 4) Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong/ tenggang rasa sehingga tumbuhlah keluarga yang damai dan sejahtera.
- 5) Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama.
- 6) Di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri. Dalam konteks ini keluarga cenderung untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan perkembangan inisiatif, kreativitas, kehendak, emosi, tanggung jawab, ketrampilan dan kegiatan lain sesuai dengan yang ada dalam keluarga.

Keluarga dapat menghasilkan pribadi-pribadi anak yang menjadi baik. Pendidikan dalam Keluarga dapat memberikan pengaruh besar terhadap karakter anak. Sebab itu kunci utama untuk menjadikan pribadi anak menjadi baik yang terutama terletak dalam pendidikan dalam keluarga. Karakter yang ditumbuhkan adalah faktor yang amat penting dalam kepribadian anak, karena banyak mempengaruhi prestasi dalam berbagai bidang. Ilmu pengetahuan dan kemampuan teknik adalah penting untuk pencapaian keberhasilan, tetapi tidak akan mampu mencapai hasil maksimal kalau tidak disertai karakter. Hal itu terutama karena pada waktu ini faktor karakter kurang menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan. Ini semua harus menjadi salah satu hasil penting usaha pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan sekolah maupun pendidikan dalam masyarakat. Akan tetapi karena pendidikan pada anak paling dulu dimulai dalam pendidikan dalam keluarga, maka pendidikan dalam keluarga yang seharusnya memberikan dasar yang kemudian diperkuat dan dilengkapi dalam pendidikan sekolah dan pendidikan dalam masyarakat. Akhirnya memang tergantung pada para orang tua sendiri apakah pedoman itu dilaksanakan atau tidak. Akan tetapi karena secara alamiah orang tua ingin anaknya

menjadi baik dan sukses, maka banyak kemungkinan orang tua akan berusaha menerapkan pedoman itu dalam hidup mereka

Secara praktis, pendidikan dalam keluarga tidak mempunyai suasana seperti pendidikan di sekolah. Di dalam keluarga tidak akan menemukan ruangan yang dipenuhi fasilitas seperti di sekolah. Di dalam keluarga tidak akan menemukan pendidik yang mengenakan uniform tertentu yang biasa dipanggil dengan sebutan 'guru' atau 'dosen'. Pendidikan dalam keluarga memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini dimungkinkan karena pendidikan dalam keluarga bukanlah pendidikan yang 'diorganisasikan' melainkan pendidikan yang 'organik', yang didasarkan pada spontanitas, intuisi, pembiasaan dan improvisasi. Meski demikian, dalam pendidikan keluarga akan ditemui peran yang fungsinya tidak jauh berbeda dengan guru di sekolah atau dosen di perguruan tinggi yaitu mentransfer pengetahuan. Peran yang dimaksud adalah orang tua. Orang tua bertugas mentransfer pengetahuan tetapi bukan pengetahuan tentang mata pelajaran tertentu, melainkan pengetahuan tentang kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan dalam keluarga merupakan segala usaha yang dilakukan oleh orang tua dengan pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anggota

keluarga yang disebut anak. Fungsi keluarga Berikut ini beberapa fungsi keluarga yang penting untuk diketahui, yaitu:

1) Persekutuan primer, yaitu relasi antara anggota keluarga yang bersifat mendasar dan eksklusif karena faktor ikatan biologis, ikatan hukum dan karena adanya kebersamaan dalam mempertahankan hidup. Sebagai kelompok primer, keluarga berperan menciptakan persahabatan, kecintaan, rasa aman, dan hubungan interpersonal yang bersifat kontinu. Semua ini merupakan fondasi perkembangan kepribadian anak. Sangat tidak mungkin anak dapat bersahabat dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya, apabila ia tidak mendapat pendidikan dalam keluarga tentang persahabatan. Demikian pula apabila kepada anak tidak ditanamkan rasa aman ke dalam diri anak, ia cenderung berinteraksi penuh kecurigaan terhadap orang yang bukan anggota keluarganya. Hubungan antar pribadi yang *continue* juga perlu diajarkan kepada anak supaya ia mampu menjaga relasi interpersonalnya dengan orang-orang di luar keluarga yang ditemuinya. Disamping itu, sebagai kelompok primer, keluarga memberikan kesempatan secara unik kepada anggotanya untuk menyadari dan memperkuat nilai kepribadian. Hanya di dalam keluarga seorang individu secara bebas mengekspresikan

kepribadiannya. Dan kesempatan ini sangat penting sebab dari sinilah individu membangun harga dirinya. Masih tentang keluarga sebagai persekutuan utama/primer, hubungan anggota-anggota keluarga dengan dunia luar, diakui atau tidak, diatur oleh keluarga. Menyangkut hal ini, corak keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Keluarga terbuka, yaitu keluarga yang mendorong anggota keluarga membangun hubungan dengan dunia luar. Persahabatan, kasih sayang, dan hubungan antar pribadi dapat dilakukan dengan semua orang.
- b) Keluarga tertutup, merupakan keluarga yang menutup diri terhadap hubungan dengan dunia luar. Hubungan kasih sayang, persahabatan, dan hubungan antar pribadi lainnya hanya dilakukan dengan anggota keluarga..Sumber Kasih Sayang (*affection*) atas dasar ikatan biologis atau hukum secara bertanggung jawab. Umumnya, sebuah keluarga terbentuk karena jalinan cinta kasih antara ayah dan ibu. Kenyataan ini sudah lebih dari cukup untuk menyatakan bahwa keluarga merupakan sumber kasih sayang. Apabila keluarga gagal menjadi sumber kasih sayang, anak pun akan mengalami kegagalan dalam hal mengasihi orang lain. Namun sebaliknya, apabila keluarga mampu memenuhi

kebutuhan anak akan kasih, anak tak akan mencari kasih sayang di luar rumah yang bisa saja berpotensi menjerumuskan dirinya ke hal-hal yang tidak diinginkan. Disamping itu, anak juga mampu menyayangi orang lain dengan cinta kasih yang diperolehnya dalam keluarga.

- c) Institusi pembentukan anutan, keyakinan, agama, nilai-nilai budaya dan moralitas Tak bisa dipungkiri, keluarga merupakan institusi pertama yang hampir seluruh pergerakannya ditiru oleh anak. Memang, pada dasarnya, keluarga merupakan sumber panutan bagi anak. Dari keluargalah anak belajar tentang keyakinan, agama, nilai-nilai budaya dan moralitas.
- d) Wadah pemenuhan kebutuhan, baik materil maupun spiritual Institusi yang paling bertanggung jawab terhadap kebutuhan jasmani dan rohani anak bukanlah institusi pemerintahan, bukan pula institusi swasta, melainkan institusi keluarga. Itu sebabnya, apabila ada anak yang kebutuhannya tidak tercukupi, maka pihak yang paling bertanggung jawab terhadap situasi demikian adalah keluarga. Tentu ada pengecualian terhadap situasi-situasi tertentu.
- e) Lembaga partisipasi dari kelompok masyarakat (interaksi sosial) sebenarnya, cara termudah untuk mengetahui

tinggi atau rendahnya partisipasi seseorang dalam masyarakat adalah dengan menelusuri partisipasinya dalam keluarganya sendiri. Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga Pendidikan dalam keluarga penting, sama pentingnya dengan pendidikan di sekolah. Jika diibaratkan, pendidikan seperti koin yang memiliki dua sisi dimana pada sisi yang satu terdapat pendidikan dalam keluarga sedangkan pada sisi yang lain ada pendidikan di sekolah. Mengapa pendidikan dalam keluarga penting Faktanya, setiap orang yang bersosialisasi dalam masyarakat berasal dari keluarga. Kemampuan bersosialisasi tidak datang secara tiba-tiba melainkan hasil dari suatu pembelajaran panjang dalam keluarga. Sosialisasi dalam keluarga bertujuan membentuk:

- 1) Penguasaan Diri Setiap anak perlu diajarkan tentang self controlled sebab masyarakat menuntut hal ini. Orang tua perlu menanamkan kepada anak bahwa masyarakat umum memiliki kepribadian berbeda-beda. Karena itu diperlukan cara yang berbeda pula untuk mendekati atau membangun relasi sosial dengan mereka. Dan penguasaan diri merupakan cara yang ampuh. Anak perlu diajar untuk

menguasai diri ketika berhadapan dengan orang lain. Tidak mungkin anak dapat menguasai diri apabila tidak diajarkan dalam keluarga. Cara praktis yang bisa dilakukan adalah pada waktu orang tua meminta anak untuk memelihara kebersihan dirinya. Memang, ini bukanlah cara yang mudah. Tetapi justru karena itulah penguasaan diri anak dapat terbentuk, baik secara emosional maupun secara fisik.

- 2) Nilai-nilai Nilai-nilai yang bisa diajarkan kepada anak secara bersamaan dengan penguasaan diri adalah mengajarkan anak untuk meminjamkan mainannya kepada temannya. Nilai yang terkandung di sini adalah berbagi alias tidak pelit/kikir. Bisa juga, mengajarkan anak kepada anak supaya tidak bermain sebelum pekerjaan rumahnya selesai dikerjakan. Hal ini mengajarkan tentang disiplin dan kesuksesan. Usia 6 tahun merupakan usia yang paling baik untuk mengajarkan nilai-nilai kepada anak. Dan keluarga bertanggung jawab penuh dalam usia ini.
- 3) Peran-peran Sosial interaksi dalam keluarga bermanfaat untuk pengenalan peran-peran sosial.



Anak dapat mengenali peran orang tua (ayah dan ibu), kakak, adik, dan perannya sendiri. Dengan mengenali peran-peran sosial, anak dapat berinteraksi dengan dunia luar tanpa mengesampingkan perannya tersebut..

### **c. Pola Asuh Ibu**

#### 1) Pengertian Pola Asuh Ibu

Menurut Kohn (dalam Mualifah, 2009), pola asuh merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, serta tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak.

Baumrind (dalam papilia dkk, 2010). Menyatakan bahwa terdapat tiga macam pola asuh orang tua yang mengembangkan pola perilaku umum dari anak yang dibesarkan dengan masing-masing cara pengasuhan. Pola asuh tersebut, yaitu pola asuh otoritarian (*authorian*), otoritatif (*authoritative*), dan permisif (*permissive*).

Fontana (Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2006: 90) mengemukakan pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dengan anak untuk mengarahkan perilaku anak kearah yang baik, menstimulasikan nilai-nilai yang dianggap baik oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan

berkembang secara baik dan optimal. pola asuh yaitu perawatan, pendidikan dan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga dewasa (Rifa Hidayah, 2009, hal. 266).

## 2) Macam Pola Asuh Ibu

Menurut Bety Bea Septiari,( 2012, hal. 170-171) pola asuh orang tua ada tiga yaitu:

### a) *Authoritarian*

Pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Adapun ciri pola asuh otoriter menurut Baumind (dalam Mualifah, 2009) yakni memperlakukan anak dengan tegas, kurang memiliki kasih sayang, kurang simpatik, mudah menyalahkan segala aktivitas anak terutama ketika anak ingin berlaku kreatif.

### b) *Permissif*

Orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan, dan menerima apa adanya. Adapun ciri pola asuh permisif menurut Baumind (dalam Mualifah, 2009) yakni ; anak tidak menuntut untuk belajar bertanggung jawab, orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin, orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol

c) *Authoritative* atau demokratis

Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak, dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Adapun ciri pola asuh demokratis menurut Baumind (dalam Mualifah, 2009) yakni ; hak dan kewajiban anak dan orang tua diberikan secara seimbang, selalu mendukung apa yang dilakukan anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya serta kreativitasnya, memiliki tingkat pengendalian tinggi dan mengharuskan anak bertindak pada tingkat intelektual dan social sesuai usia dan kemampuan mereka.

Sedangkan kriteria pola asuh orang tua menurut Syamsul (2005) pola asuh orang tua terhadap perilaku anak remaja memiliki beberapa kriteria yaitu pola asuh authoritarian, permissive, authoritative, pola asuh dominan yakni pola asuh yang mendominasi dalam segala hal yang menyangkut dalam tindakan sehari-hari. pola asuh submission yakni pola asuh cenderung senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak dan berperilaku semaunya di rumah, pola asuh over yakni orang tua senantiasa mudah memberikan hukuman dan menambahkan kedisiplinan secara keras.

### 3) Aspek-aspek Pola Asuh Ibu

Menurut Iswantini (2002, dalam Marisa, 2013) pola asuh orang tua dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Peraturan, penerapan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan sehari-hari.
- b) Bimbingan, cara orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya.
- c) Hukuman, pemberian sanksi terhadap ketentuan atau larangan yang dilanggar.
- d) Control, pengawasan yang diberikan orang tua kepada anaknya terlalu ketat atau terlalu longgar.
- e) Perhatian, tingkat kepedulian orang tua terhadap aktivitas dan kehendak anak.
- f) Tanggapan, cara orang tua menanggapi sesuatu dalam kaitannya dengan aktivitas dan keinginan anaknya.

## **3. Lingkungan Sekolah**

### **a. Pengertian Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu, lingkungan dan sekolah. Menurut kamus besar bahasa Indonesia lingkungan adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya. Menurut Zakiyah Drajat (2009) lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan

yang senantiasa berkembang, dan seluruh yang ada baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak ataupun tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

Menurut Hafi Anshari lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan dimana anak-anak bergaul sehari-hari. Menurut Sratian (ahli psikologi Amerika) yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi kondisi alam dunia yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau proses. Jadi dapat disimpulkan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita berupa fisik maupun non fisik. Yang mana keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku berfikir seseorang. Sedangkan sekolah menurut kamus besar Bahasa Indonesia, merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan

dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang didalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan pada dasarnya lingkungan mencakup:

- a. Tempat (lingkungan fisik), keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya), dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan

- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat), keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan

**b. Ruang lingkup lingkungan Sekolah**

Dari penjelasan ruang lingkup diatas maka dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup sekolah adalah:

- a. Lingkungan fisik: bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan sekitar sekolah, suasana sekolah
- b. Lingkungan non fisik: hubungan siswa dengan temannya, siswa dengan guru, tata tertib serta segala peraturan sekolah.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi disekeliling proses pendidikan (Manusia dan lingkungan fisik). Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan tersebut.

### **c. Sifat dan ciri-ciri Sekolah**

pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dalam keluarga. Disamping itu, pendidikan sekolah juga mempunyai ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- a. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang pendidikan.
- b. Usia siswa (anak didik) disuatu jenjang yang relatif homogen.
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d. Isi pendidikan (materi) lebih banyak yang bersifat akademis dan umum.
- e. Mutu pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.

Berkenaan dengan sumbangan sekolah terhadap pendidikan itulah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Tumbuh sesudah keluarga
  - b. Lembaga pendidikan formal
  - c. Lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrat
- d. Syarat-syarat Lingkungan Sekolah Yang Sehat
- a. Lapangan bermain



Fasilitas lapangan bermain adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa, kegiatan upacara, kegiatan perayaan pentas seni yang memerlukan tempat yang luas.

b. Pepohonan rindang

Semakin pesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis ditebangi untuk dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah ikut melonjak naik, inilah yang menjadikan jumlah oksigen berkurang. Oksigen adalah salah satu pendukung kecerdasan anak. Kadar oksigen yang sedikit pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh kita. Karena itulah dibutuhkan banyaknya pohon rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

c. Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan layak untuk ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu diperlukan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air

hujan agar tidak menjadi genangan air yang menjadikan kotor lingkungan sekolah, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

d. Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan atau peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab pula orang-orang di tempat itu. Terbukti dari kesadaran penduduk-penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlu timbulnya kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

e. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Adanya kasus beberapa daerah, misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap. Kasus-kasus

tersebut adalah kasus yang perlu penanganan langsung dan serius dari pemerintah. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyan belajar, atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat populasi tersebut. Karena itulah sastnya pemerintah memperhatikan generasi penerusnya ini, karena beberapa kasus terjadi masalah diakibatkan pemerintah itu sendiri. Contohnya, sebuah sekolah yang sudah berada di lingkungan yang mendukung, tapi tiba-tiba harus merasakan imbas dari pembangunan proyek di sekitar sekolah itu akibat pemerintah yang tidak mengindahkan sistem tata kota yang sudah ada.

f. Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Banyak sekali adanya kasus tentang bangunan sekolah yng roboh di indonesia. Entah itu karena bangunannya sudah tua, ataupun bangunan baru yang dibangun dengan asal-asalan. Ini juga adalah kewajiban pemerintah untuk mengatasinya. Karena bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yng cukup dan luas masing-masing ruang kelas yang ideal.

Jadi lingkungan sekolah dapat dikatakan sehat apabila segala sesuatu yang ada disekitarnya baik didalam maupun diluar sekolah dapat menunjang proses pencapaian tujuan

pendidikan yang mana didukung dari faktor kelengkapan fasilitas sekolah, kebersihan, serta kenyamanan lingkungan.

e. Tanggung jawab sekolah

Sebagai pendidikan yang bersifat formal, sekolah menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab formal kelembagaan, sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku, undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- b. Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa
- c. Tanggung jawab fungsional, ialah tanggung jawab profesional, pengelola, dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sumbangan sekolah sebagai lembaga pendidikan, diantaranya adalah:

- a. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menambahkan budi pekerti yang baik.
- b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar, atau tidak dapat diberikan dirumah.

c. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan, seperti membaca, menulis, berhitung, serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya membanggakan kecerdasan dan pengetahuan

d. Disekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, dan membedakan benar salah.

f. Fungsi dan peranan sekolah

Berbicara mengenai fungsi dan peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya, dilain sisi juga mempunyai fungsi dalam pengembangan kecerdasan, pikiran, dan ilmu pengetahuan.

Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajar anak-anak. Sekolah mempunyai tata tertib dan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh murid-murid. Sekolah didirikan dengan tujuan menarik masyarakat ketinggian yang lebih tinggi. Tujuan sekolah melaksanakan dasar yang pokok yaitu, mendidik semua anak-anak dengan pendidikan yang sebenarnya.

Sekolah merupakan waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan

remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran.

Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah melalui kurikulum, antara lain adalah:

- a. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan)
- b. Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.

## **B. Penelitian Terkait**

1. Penelitian dari Agustin 2014: meneliti tentang pengaruh minat belajar dengan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun ajaran 2013/2014. Metode penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 106 siswa dengan sampel sebanyak 84 siswa, diambil dengan teknik proporsional random sampling. Analisis data yang digunakan adalah regresi

linier berganda, uji t, uji f sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Persamaanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah desain penelitian yang menggunakan cross sectional. Sedangkan perbedaanya pengambilan penelitian ini dilakukan dengan metode stratified random sampling dengan populasi 349 orang yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 186 orang. Analisis univariat menggunakan presentase dan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:  $Y=41,614 + 0,244X_1+ 0,176X_2$ , artinya prestasi belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan lingkungan sekolah berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:(1) minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh terhitung untuk variabel minat belajar sebesar 2,754 sehingga terhitung  $>$ tabel atau  $2,754 > 1,990$  dengan signifikasi  $0,007 < 0,05$ . (2) lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh terhitung untuk variabel aktivitas belajar sebesar 2,031 sehingga terhitung  $>$  tabel atau  $2,031 > 1,990$  dengan nilai signifikasi  $0,046 < 0,05$ . (3) minat belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. terbukti dari hasil uji f yang memperoleh f terhitung sebesar 7,174 sehingga f

terhitung >f tabel atau  $7,174 > 3,109$  dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ .(4) hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  sebesar 0,150 berarti 15,0% prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel minat belajar dan lingkungan sekolah, sisanya sebesar 85,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

2. Penelitian dari Rahmawati 2014: meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang yang berjumlah 143 siswa dengan sampel sebanyak 40 siswa, diambil dengan teknik *proposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah *Product Moment Correlation*. Persamaanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah desain penelitian yang menggunakan *cross sectional*. Sedangkan perbedaanya pengambilan penelitian ini dilakukan dengan metode *stratified random sampling* dengan populasi 349 orang yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 186 orang. Analisis *univariat* menggunakan *presentase* dan analisis *bivariat* menggunakan uji *Chi Square*.

Dari hasil analisis dalam penelitian Rahmawati (2014) didapatkan bahwa:1) Sekolah menyediakan buku-buku lengkap



di perpustakaan, dari hasil jawaban siswa mengenai angket yang ada 35% menjawab selalu, 17,5% menjawab sering, 47% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah. 2) Siswa membaca buku di perpustakaan ketika jam pelajaran kosong, dari data yang ada, yang menjawab selalu sebanyak 0%, sering sebanyak 10%, kadang-kadang sebanyak 72,5% dan tidak pernah sebanyak 17,5%. 3) Sekolah menyediakan laboratorium untuk proses pembelajaran, siswa menjawab selalu 52,5%, menjawab sering 12,5%, menjawab kadang-kadang 35% dan yang menjawab tidak pernah 0%. 4) Guru menggunakan infocus pada saat memberikan materi pembelajaran sebanyak 15%, menjawab sering 20%, menjawab kadang-kadang 57,5% dan menjawab tidak pernah 7,5%. 5) Kesimpulannya dari jumlah responden sebanyak 40 orang mengenai pengaruh lingkungan sekolah memiliki jumlah rata-rata persentase sebanyak 72,18% sehingga dapat disimpulkan melalui interpretasi data bahwa lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 22 Pamulang Baik.

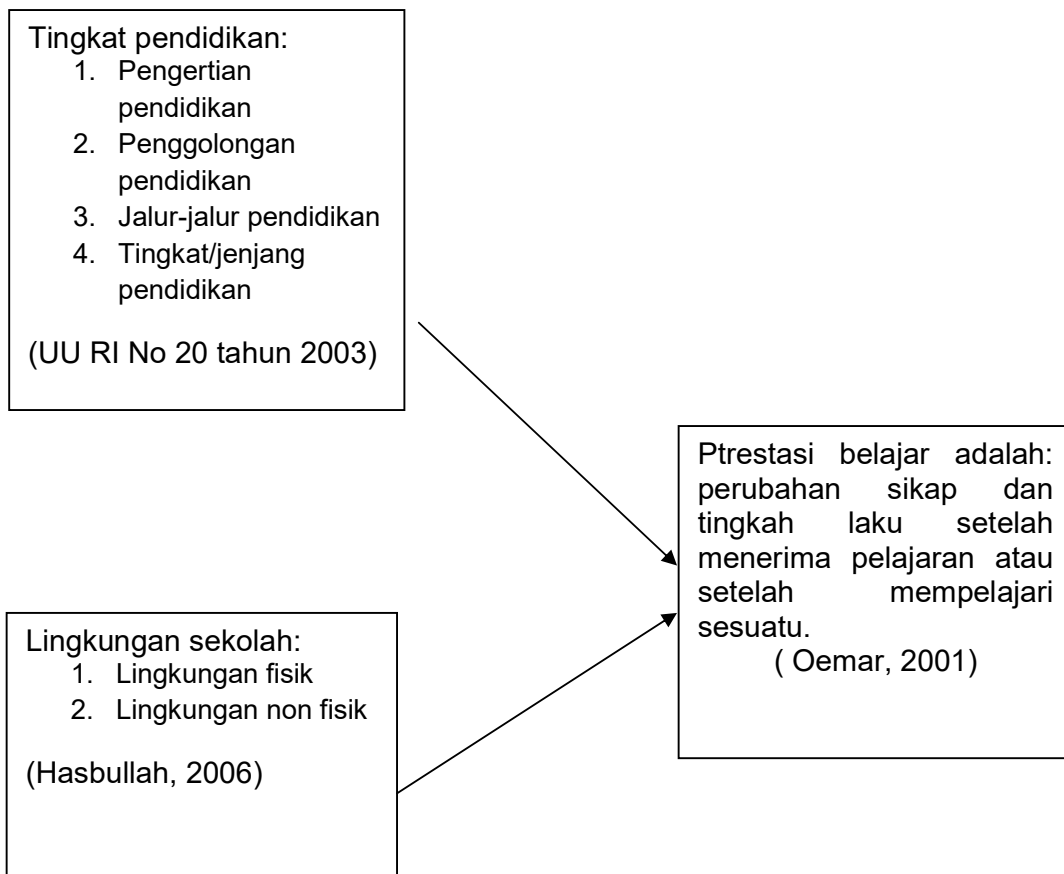
3. Penelitian dari Wulandari 2013 : meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2013. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V A SDN Rejondani Semester I tahun yang berjumlah 26 siswa dengan sampel sebanyak 26 siswa, diambil dengan teknik *total sampling*. Analisis data yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*. Persamaanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah desain penelitian yang menggunakan *cross sectional*. Sedangkan perbedaanya pengambilan penelitian ini dilakukan dengan metode *stratified random sampling* dengan populasi 349 orang yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 186 orang. Analisis *univariat* menggunakan *presentase* dan analisis *bivariat* menggunakan uji *Chi Square*.

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi anak. Sebagai orang tua memberikan bimbingan dan membantu anaknya belajar dirumah untuk mengerjakan tugas dari sekolah agar anaknya mendapat prestasi yang baik di sekolah. Sesuai hasil yang telah dilakukan di lapangan ternyata hipotesis dapat diterima, terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa, nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (  $0,627 \geq 0,404$ ). Jadi  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak.

### C. Kerangka Teori penelitian

Dari teori-teori yang telah disebutkan di atas, dapat disusun sebuah kerangka teori penelitian sebagai berikut: lingkungan keluarga yang baik akan menghantarkan pada peningkatan prestasi siswa, demikian juga dengan lingkungan sekolah akan menimbulkan motivasi bagi siswa untuk meraih prestasi. Hal ini dapat digambarkan pada skema berikut:

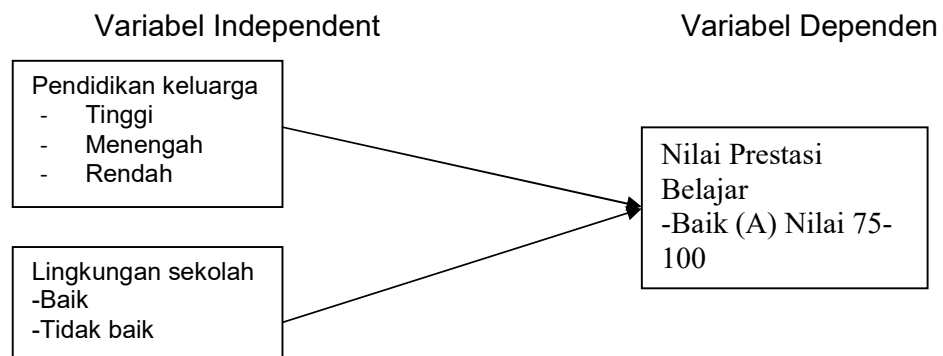


**Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian**

#### D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2012). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah tingkat pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah dan variabel dependennya adalah prestasi belajar.



**Gambar 2.2. Kerangka Konseptual**

#### E. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari penelitian patokan duga, dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian ( Notoajmodjo, 2010).

Menurut Sugiyono (2010) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari kumpulan data.

Berdasarkan bentuk rumusnya, hipotesa digolongkan menjadi 2 yakni hipotesa kerja (hipotesa alternatif) yang menyatakan ada hubungan antara variabel X dan Y, dan hipotesa nol (hipotesa statistik) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y. Dengan demikian hipotesis adalah suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada SMPN 7 SAMARINDA:

4. Ho: Tidak ada hubungan dengan pendidikan keluarga dengan prestasi

Ha: Ada hubungan dengan pendidikan keluarga dan prestasi

5. Ho: Tidak ada hubungan dengan lingkungan sekolah dan prestasi

Ha: Ada hubungan dengan lingkungan sekolah dan prestasi

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

Jl. Ir. H. Juanda No. 15

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan uraian dari hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa di kelas VIII SMPN 7 Samarinda dengan 185 responden.

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa kelas VIII SMPN 7 Saamarinda berdasarakan umur responden sebagian besar berumur 13 tahun yaitu 100 siswa (54,1), berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar laki-laki yaitu 99 siswa (53,5%).
2. Dari data independen tingkat pendidikan ibu sebagian besar lulusan SMA yaitu 99 orang (53,5%).
3. Dari data independen lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMPN 7 Samarinda memiliki hubungan yang baik sebanyak 108 siswa (58,4%).
4. Dari data dependen prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Samarinda memiliki prestasi belajar sebanyak 97 ( 52,4%) dengan kategori baik.

5. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Samarinda, dengan  $p$  value = 0,882 >  $\alpha$  = 0,05
6. Ada hubungan yang bermakna antar lingkungan sekolah dengan prestasi siswa kelas VIII SMPN 7 Samarinda, dengan  $P$  value = 0,004 <  $\alpha$  = 0,05.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah di harapkan agar lingkungan fisik dan non fisik sekolah dapat diperbaiki, yaitu :
  - a. Kebersihan lingkungan sekolah
  - b. Proses belajar mengajar antara guru dan siswa agar lebih efektif dan pelajaran yang diberikan lebih muda untuk diterima dan pahami.
2. Bagi orang tua siswa

Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, ketika anak berada dirumah orang tua memiliki tugas dan peran penting dalam mendidik anak sesuai dengan tingkat kemampuan. Latar belakang pendidikan yang dimiliki jangan dijadikan sebagai alasan ketidakmampuan membantu anak dalam belajar, tetapi upaya secara sungguh-sungguh dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan oleh setiap orang tua supaya anak dalam belajar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

Agustin D. (2014). *Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas Viii Mts Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014*. [http://eprints.ums.ac.id/31003/12/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/31003/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf). diperoleh 25 November 2015

Ahmadi K. I, Amri S. 2010. Proses pembelajaran kreatif dan inovatif dala, kelas. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.

Alimul, Aziz H. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Anshari, Hafi. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Arikunto. (2012). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Asrori, Mohammad, (2006). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Jakarta : Pustaka Pelajar.

Chasanah R.I. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri. <http://portalgaruda.org/article.php?article=161361&val=612&title=>. Diperoleh 24 Juni 2016

Dahlan, Hendriansyah. (2012). *“Uji Asumsi Klasik”*.<http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/uji-asumsiklasik.html?m=1> (di akses tanggal 26 November 2015).

Darajat, Zakiyah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. VII. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Djalal, M.F. (2009). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T

Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Fagan. (2006). *Perkembangan Manusia*. <https://dinarpratama.wordpress.com/2011/01/10/perkembangan-manusia-human-development/>. Diperoleh 24 Juni 2016.

Haryono A. (2008). *Media pendidikan. Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Penerbit : pustekkom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada IKI:<http://www.answers.com/topic/parenting-influence-of-parents-level-of-education>. Diperoleh 26 November 2015.

Hidayat. A. A. (2008). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Edisi ke 2. Jakarta : Salemba Medika.

\_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Hutabarat, E.P. (1995). *Cara Belajar Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif Pegangan Bagi Siapa Saja Yang Belajar di Perguruan*

Kristianto A. (2012). Hubungan Lingkungan Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas li Jurusan Teknik Mekanik Otomotif Smk Se-Kabupaten Sleman. [http://eprints.uny.ac.id/19307/1/Adi\\_Kristianto\\_05504244045.pdf](http://eprints.uny.ac.id/19307/1/Adi_Kristianto_05504244045.pdf). diperoleh 24 Juni 2016.

Marisa. (2013). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pola Asuh Anak di Rt. 10 Kelurahan Bandara Kecamatan Sungai Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda*. Skripsi (tidak diterbitkan).

Notoatmodjo, S. (2008). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta :Rineka cipta

Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika

\_\_\_\_\_. (2011). *Manajemen Keperawatan*. edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.

Oemar, Hamalik. (2001). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo

*Papalia, Diane E, Etc. (2010). Human Development (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar). Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.*

Rahmawati, E . (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 22 Pamulang. *repository.uinjkt.ac.id/dspace/.../1/EVI%20%20RAHMAWATI. Pdf. di peroleh 25 November 2015*

*Rini. S. E. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Kalasan. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=6707&val443>. Diperoleh*

Sartain, (2006). *Psicology (Understanding Human Behavior)*. London: Mc Graw-hill.

Septiari, Bety Bea. (2012). *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta : Nuha Medika

Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidika*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatifdan R&D*, Bandung: Alfabeta

Supardi. (2013) *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.

Supriyanto. A. (2011). *Manajemen pendidikan*. Malang : Universitas Negeri Malang

Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

*Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Agama RI, 2006.*

Wanei, Gerda K. (2007). Agar si Kecil Enjoy di TK. [online]. Tersedia : Tamankreatifitas.com. diperoleh 27 November 2015

Winkel. (2011). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia

Wulandari. T. (2013). Hubungan Antara Sikap Orangtua Dalam Memberi Perhatian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Sd Se-Gugus Empat Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. <http://repository.unib.ac.id/9008/1/I,II,III,I-14-tia-FK.pdf>. Diperoleh 24 Juni 2016.

Yuliarti. D. R. (2014). Pengaruh Sikap Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Smp Negeri Kelas Vii Di Kecamatan Sleman Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/20691/1/Rohmah%20Dwi%20Yuniarti%2009201244082.pdf>. Diperoleh 24 Juni 2016.

Zulnuraini, Herlina, Reskia S. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Inpres 1 Birobuli. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=173554&val=721&title=PENGARUH%20TINGKAT%20PENDIDIKAN%20ORANG%20TUA%20%20TERHADAP%20%20PRESTASI%20BELAJAR%20SISWA%20%20DI%20SDN%20INPRES%201%20BIROBULI>. diperoleh 25 November 2015

# LAMPIRAN

Lampiran 4

**Kuesioner A**

**KUESIONER PENELITIAN**

Judul: Hubungan Tingkat Pendidikan Keluarga Dan lingkungan Sekolah

Dengan prestasi Belajar Siswa Di Kelas 8 SMPN 7 Samarinda

Tanggal Penelitian:

No.Urut/Responden:

**KUESIONER A (DATA DEMOGRAFI)**

**Petunjuk umum pengisian**

1. Bacalah setiap pertanyaan yang tersedia dengan teliti sebelum mengisi
2. Berilah tanda (√) pada pilihan yang tersedia dengan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan saudara
3. Setelah saudara isi, periksalah kembali untuk memungkinkan semua pertanyaan telah terisi dengan baik.
4. Coret bagian yang tidak perlu

**A. Karakteristik Responden**

1. Usia :..... tahun

2. Jenis kelamin : .....  perempuan

Laki-laki

## Kuesioner B

### TINGKAT PENDIDIKAN KELUARGA

1. Ibu :  Tidak sekolah  
 Tamat SD/Sederajat  
 Tamat SMP/Sederajat  
 Tamat SMA/Sederajat  
 Tamat Diploma, S1/S2

Lampiran 5

**KUESIONER C**

**KUESIONER PENELITIAN**

JUDUL: Hubungan Tingkat Pendidikan Keluarga Dan lingkungan Sekolah Dengan prestasi Belajar Siswa Di Kelas 8 SMPN 7 Samarinda

Tanggal penelitian:

Kode responden:

**Petunjuk pengisian**

1. Bacalah setiap pernyataan yang tersedia dengan teliti sebelum mengisi
2. Berilah tanda (√) pada pilihan yang tersedia dengan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan saudara
3. Setelah saudara isi, periksalah kembali untuk memungkinkan semua pernyataan telah terisi dengan baik.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	<b>Lingkungan fisik</b>				
1	Sekolah saya menyediakan tempat ibadah yang bersih				
2	Sekolah saya menyediakan buku-buku yang lengkap dipergustakaan				



3	Sekolah saya tidak menyediakan lab komputer				
4	Suasana saat belajar di kelas saya sangat menyenangkan				
5	Sekolah saya menyediakan tempat sampah di setiap masing-masing ruangan				
6	Sekolah saya menyediakan lab bahasa inggris yang menunjang pembelajaran				
7	Sekolah saya memiliki taman yang terawat				
8	Sekolah saya tidak memiliki lingkungan yang bersih				
9	Sekolah saya menyediakan kantin yang bersih dan sehat				
	<b>Lingkungan non fisik</b>				
10	Saya berdiskusi dengan teman sekelas tentang pelajaran sekolah				
11	Saya tidak pernah berdiskusi dengan teman tentang pelajaran				
12	Saya memiliki hubungan yang harmonis dengan guru				
13	Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami				
14	Saya tidak memiliki hubungan yang				

	harmonis dengan guru				
15	Saya memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran				
16	Saya menghormati dan menghargai setiap nasehat guru				
17	Saya selalu diam saat guru menjelaskan pelajaran				